

Kesalahan yang Sama

PERSEKUTUAN DOA MINGGU ADVEN II

1. PUJIAN PEMBUKA

KJ 84 : 1 – 2 “YA YESUS, DIKAU KURINDUKAN”

1. Ya Yesus, Dikau kurindukan, lipurkan lara batinku;
seluruh hatiku terbuka menyambut kedatanganMu.
Bahagia, Terang sorgawi, Engkau harapan dunia:
Terbitlah, Surya Mahakasih, dan jiwaku terangilah!
2. Hatiku biar Kaujadikan palunganMu yang mulia
dan dalam aku Kaucerminkan terang sorgawi yang baka,
sebab dengan kehadiranMu keluhan batinku lenyap.
Kiranya lahir dalam aku dan tinggallah serta tetap!

2. DOA PEMBUKA

3. PUJIAN

KJ 81 : 1, 5 “O, DATANGLAH, IMANUEL”

1. O, datanglah, Imanuel, tebus umatMu Israel
yang dalam berkeluh kesah menanti Penolongnya.
Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!

5. O Tuhan Allah, datanglah, FirmanMu berkuasalah,
seperti waktu Kauberi di atas puncak Sinai.
Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel.

4. RENUNGAN

KESALAHAN YANG SAMA

Mazmur 85 : 9 – 13

“Every saint has a past and also every sinner have a future..”

Pernahkah saudara mendengar peribahasa ini? Secara bebas bisa diterjemahkan *“setiap orang yang saleh pernah memiliki masa lalu dan seorang pendosa juga berhak memiliki masa depan”*. Peribahasa ini hendak menekankan bahwa seseorang bisa berubah seiring perjalanan waktu. Seorang yang saleh pada saat ini belum tentu tidak memiliki sejarah suram dalam hidupnya. Tidak selalu seorang pendosa akan selamanya berdosa dan kehidupannya diliputi kegelapan. Jika seseorang itu mau mengubah hidupnya menjadi lebih baik, pastilah kehidupannya akan berubah. Adalah sebuah kebodohan jika seseorang mengetahui dirinya bermasalah akan tetapi tidak mau mengubah dirinya menjadi versi yang lebih baik lagi.

Melalui Mazmur 85:9-13 ini kita belajar bahwa kembali pada kesalahan yang sama adalah sebuah kebodohan. Mengapa pemazmur sampai mengatakan bahwa ada umat yang bodoh? Karena golongan umat ini tetap berbuat dosa walaupun telah ada pemberitaan tentang damai sejahtera (ay. 9). Padahal Allah telah menjanjikan keselamatan dan kemuliaan bagi orang-orang yang takut akan DIA. Jika dunia ini dipenuhi oleh orang-orang yang takut akan DIA, maka pemazmur bisa membayangkan bahwa *“Kasih dan kesetiaan akan bertemu, keadilan dan damai sejahtera akan bercium-ciuman”* (ay 11).

Seringkali yang menjadi penyakit manusia adalah tahu mana yang baik akan tetapi lebih menggemari yang jahat. Bukankah itu suatu kebodohan? Namun pada kenyataannya, kebodohan semacam ini menjadikan seseorang tidak takut akan Tuhan. Padahal Tuhan sudah menjanjikan kebaikan dan negeri yang memberi hasil yang baik pula (ay 13), juga keadilan yang akan memimpin di negeri ini. Kita bisa melihat bahwa sebenarnya bukan Tuhan tidak mengasihi kita, bukan Tuhan tidak memberikan berkat-Nya, akan tetapi kitalah yang bodoh dengan

mengulangi dosa-dosa kita yang membuat kita jauh dari hadirat-Nya.

Marilah kita mengubah hidup kita. Masih ada masa depan yang indah bagi para pendosa. Masih ada pengharapan bagi mereka yang benar-benar ingin mengubah kehidupannya. Jika kehidupan yang aman, damai, dan sejahtera adalah impian kita semua, maukah kita bersama mewujudkan mimpi itu? Jika iya, maka jangan mengulang kesalahan yang sama. Jika pada saat ini kita ada dalam kondisi yang baik, jangan cepat menghakimi mereka yang terlihat tidak baik. Bagian kita adalah mendoakan dan memberi dukungan positif untuk tetap mengarahkan hidup kepada kebaikan. Dengarkan Tuhan, maka damai sejahtera itu akan berdiam di antara kita. Amin.

5. DOA SYAFAAT

- Mendoakan umat Tuhan yang memiliki hati yang keras, supaya dilembutkan dan mau mengubah hidupnya
- Mendoakan bagi setiap umat Tuhan yang sedang ada di dalam pergumulan, supaya diberikan jalan keluar dan pengharapan dalam menata kehidupan
- Proses pemanggilan Pendeta
- Masa Adven – Natal

6. PUJIAN PENUTUP

KJ 417 : 1 – 2 “SERAHKAN PADA TUHAN”

1. Serahkan pada Tuhan seluruh jalanmu;
kuatirmu semua ditanggungNya penuh.
Sedangkan angin lalu dituntun tanganNya,
Pun jalan di depanmu, Tuhan mengaturnya.
2. Beban kekuatiran lepaskan sajalah;
segala kesedihan tinggalkan segera.
Tak mampu kauatasi segala-galanya;
Rajamu yang abadi menyelesaikannya.